

Perancangan Buku Esai Foto Akulturasi Budaya China Dan Indonesia Dalam Barongsai Dharma Bhakti Sidoarjo

Yunita Sugianto¹, Ahmad Adib², Ani Wijayanti³

¹³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: nyitz89@hotmail.com

²Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstrak

Kesenian Barongsai kembali muncul di Indonesia semenjak era reformasi dan tahun baru China juga telah ditetapkan sebagai hari besar nasional. Namun penerimaan masyarakat terhadap kesenian barongsai masih kurang, dikarenakan persepsi yang salah bahwa seni barongsai adalah milik dan hanya untuk kalangan tertentu. Untuk itulah dibuat sebuah perancangan buku yang dikemas dengan teknik fotografi menampilkan foto dokumentasi dari akulturasi dua budaya China dan Indonesia lewat Barongsai Dharma Bhakti.

Kata kunci: Buku Dokumentasi, Barongsai, Fotografi, Akulturasi Budaya

Abstract

Title: *Photo Essay Book of Acculturation China And Indonesia In The Dharma Bhakti Lion Dance Sidoarjo*

Lion Dance re-emerged in Indonesia since the reform era and Chinese New Year also been designated as a national holiday. But public acceptance of lion dance art is still lacking, due to the wrong perception that lion dance belongs only to certain circles. Therefore, a book of design is created using photography technique to show documentation photos of acculturation China and Indonesia through Dharma Bhakti Lion Dance.

Keywords: *Documentation book, Barongsai, Photography, Acculturation*

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Memiliki semboyan nasional "Bhinneka tunggal ika" dan menjunjung tinggi pancasila sebagai dasar dari pemerintahan negara. Sebagai negara majemuk, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang menarik dan tentunya patut untuk dilestarikan.

Kesenian barongsai merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang dibawa masuk oleh imigran dari China ke Indonesia. Barongsai adalah tarian tradisional tiongkok dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa. Barongsai merupakan seni tari yang diperagakan oleh banyak orang. Barongsai dipercaya bermula dari abad kelima masehi. Panglima Perang Raja Song Wen membentuk boneka singa untuk mengusir musuh. Legenda lain menyebut tarian barongsai mampu mengusir gangguan roh jahat yang mengganggu penduduk desa. Karenanya sampai sekarang barongsai dipercaya bisa menolak bala. Barongsai dari perbendaharaan katanya berasal dari penggabungan bahasa melayu dengan bahasa hokkien.

Perkembangan barongsai di Indonesia sempat berhenti pada tahun 1965 setelah meletusnya Gerakan 30 S/PKI. Karena situasi politik pada waktu itu, segala macam bentuk kebudayaan Tionghoa di Indonesia dibungkam dan dimusnahkan. Hingga sekarang saat larangan akan kesenian barongsai sudah dihapus, tahun baru cina/ imlek diperingati sebagai hari libur nasional, dan seni barongsai sudah dapat dipertontonkan untuk umum tanpa sembunyi-sembunyi, masih ada sebagian besar masyarakat yang merasa bahwa kesenian barongsai bukan milik Indonesia dan hanya untuk kalangan tertentu saja. Sentimen SARA masih bermunculan dan sedikit banyak memiliki dampak pada kesenian barongsai di Indonesia. (sumber: "Barongsai", *Wikipedia, The Free Encyclopedia.*)

Komunitas barongsai Dharma Bhakti di kota Sidoarjo adalah salah satu komunitas yang mengembangkan akulturasi kebudayaan barongsai China dengan kebudayaan Indonesia. Berbeda dengan grup barongsai umumnya yang berafiliasi dengan

kelenteng, Dharma Bhakti sejak awal dirancang sebagai paguyuban seni dan olahraga murni. Artinya, tak ada ikatan apa pun dengan kelenteng atau yayasan agama Tridharma (Buddha, Tao, Konghuchu). Aspek pembauran antaretnis dan sangat ditekankan di sini.

Barongsai lazimnya beratraksi diiringi dengan tetabuhan musik negeri Tirai Bambu, namun Dharma Bhakti membuatnya lebih Indonesia dengan suara-suara alat musik khas Jawa, gamelan, seperti gong, kenong serta gendang. Perpaduan musik China dengan gamelan Jawa ini adalah Akulturasi kreatif yang dapat memicu dampak positif bagi perkembangan kemajemukan di Indonesia.

Komunitas barongsai Dharma Bhakti Sidoarjo selain memelopori barongsai style Indonesia, pihaknya juga punya kelebihan lain, yaitu anggota kelompoknya yang berasal dari beragam agama maupun etnis. Pemain Barongsai Dharma Bhakti justru dominan warga Negara Pribumi beragama islam. Komunitas barongsai Dharma Bhakti ini terbuka untuk umum dan menganut kesetaraan hak bagi setiap individu.

Fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Artinya, fotografi adalah teknisi melukis dengan menggunakan cahaya. Dalam hal ini, tampak adanya persamaan antara fotografi dan seni lukis. Untuk menghasilkan suatu karya, seni lukis menggunakan kuas, cat, dan kanvas, sedangkan fotografi menggunakan cahaya (melalui kamera) untuk menghasilkan suatu karya. Tanpa adanya cahaya, karya seni fotografi tidak akan tercipta. Selain cahaya, film yang diletakkan di dalam kamera kedap cahaya memberikan kontribusi yang cukup besar. Sebuah karya seni akan tercipta jika film ini terekspos oleh cahaya.

Esai foto atau foto cerita, adalah kumpulan foto yang disusun sedemikian rupa dan saling terkait menceritakan fenomena atau suatu peristiwa dari sudut pandang fotografer. Sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk visual yaitu foto.

Akulturasi diartikan sebagai penyerapan yang terjadi oleh seorang individu atau sekelompok masyarakat, terhadap sifat tertentu dari kebudayaan kelompok lain sebagai akibat dari kontak atau interaksi dari kedua kelompok kebudayaan tersebut, sedangkan akulturasi budaya diartikan sebagai hasil interaksi manusia berupa pencampuran dari beberapa macam kebudayaan secara perlahan menuju bentuk budaya baru.

Kesimpulan dari definisi diatas bahwa akulturasi sama dengan kontak dua budaya yang berbeda dan melebur menjadi satu sehingga menghasilkan suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya.

Barongsai Dharma Bhakti didirikan awal tahun 2004 oleh bapak Nugroho, pemilik sekaligus penghuni vihara Dharma Bhakti di jalan Pondok Jati X/8 Sidoarjo. Bermula dari keprihatinan bapak Nugroho akan tidak adanya kelompok Barongsai di Sidoarjo. Dari sana tercetus ide untuk membuat sebuah kelompok Barongsai dengan anggota berisi anak-anak Sidoarjo tanpa memandang agama, RAS, dll. Sekalipun didirikan dengan nama dan pendiri yang sama dengan vihara Dharma Bhakti, namun kelompok Barongsai ini tidak berada dibawah yayasan Dharma Bhakti, kelompok Barongsai Dharma Bhakti merupakan kelompok mandiri. Tidak ingin biasa-biasa saja, kelompok Barongsai Dharma Bhakti selalu unik disetiap permainannya. Kelompok Barongsai ini berencana menggelar tur ke berbagai kecamatan di Sidoarjo. Tujuannya, menghibur masyarakat sekaligus mempromosikan keharmonisan suku, etnis, RAS, dan agama yang ada di Sidoarjo

Perancangan buku esai foto ini bertujuan untuk meluruskan salah persepsi dan sentimen SARA yang masih ada di masyarakat mengenai kebudayaan barongsai, mengenalkan kesenian barongsai lebih dekat lagi kepada masyarakat, dan sebagai upaya untuk melestarikan kesenian barongsai. Barongsai sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia harus dijaga dan dilestarikan oleh semua masyarakat Indonesia tanpa melihat status. Sentimen SARA yang ada justru akan memecah belah bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Dengan menghargai budaya negeri sendiri dan melestarikannya akan membuat kebudayaan itu semakin berkembang dan memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer adalah data yang harus dikumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah wawancara, Observasi di lapangan, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Dalam perancangan ini diperlukan data-data terkait respon masyarakat terhadap barongsai Dharma Bhakti Sidoarjo.

Data sekunder adalah data dan atau informasi yang tidak dapat didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data kualitatif dapat berupa teks, gambar, dan suara (Sarwono 228). Metode pengumpulan data dengan fotografi dan dokumentasi.

Identifikasi data dengan pengelompokan dari hal-hal yang terjadi didalam komunitas barongsai Dharma

Bhakti di kota Sidoarjo dan pemilahan data yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan

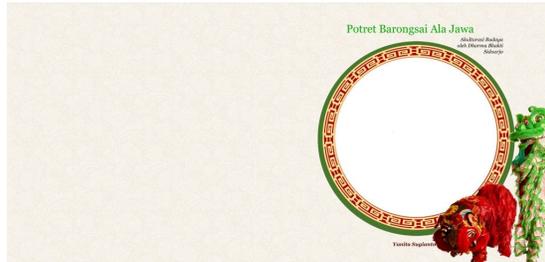
Metode analisa data yang digunakan menggunakan metode analisa data kualitatif dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Thread*). Metode SWOT digunakan ketika terdapat perbandingan yang memiliki kesamaan.

Pembahasan

Perancangan buku esai foto akulturasi budaya dalam barongsai Dharma Bhakti Sidoarjo memiliki tujuan:

1. Meluruskan salah persepsi dan sentimen SARA yang masih ada di masyarakat mengenai kebudayaan barongsai.
2. Melestarikan kesenian barongsai di Indonesia.
3. Mengenalkan kesenian barongsai lebih dekat lagi kepada masyarakat.

Pemilihan foto berdasarkan tema event yang menonjolkan akulturasi dan keberagaman



Gambar 1. Cover luar buku foto

Konsep Tema mengacu pada nuansa oriental (karena Barongsai sebagai fokus utamanya) dan modern. Kesenian barongsai selalu diasumsikan sebagai kesenian tradisional yang tidak menarik, kuno dan membosankan, namun buku ini mengambil tema rancangan tradisional modern. Layout dibuat minimalis dengan menonjolkan sisi modern dengan sentuhan ornament-ornamen China tradisional. Warna yang dipakai sebagai background dominan warna merah (simbol warna China), hijau (simbol warna Indonesia) dan hitam (untuk menonjolkan sisi modern, penggunaan warna hitam sebagai warna yang tidak lekang oleh waktu.). Diharapkan dengan gaya simple dan modern, buku ini akan diminati banyak orang khususnya anak muda. Untuk jenis font

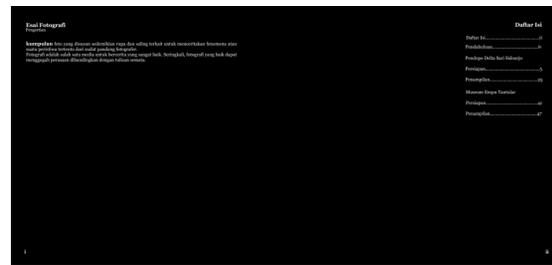
menggunakan font Georgia dan Trajan Pro untuk menonjolkan sisi modern.

Warna logo lingkaran pada buku Potret Barongsai Ala Jawa terdiri dari lingkaran hijau yang melambangkan Indonesia dan didalamnya terdapat lingkaran merah dengan ornamen oriental yang melambangkan China.

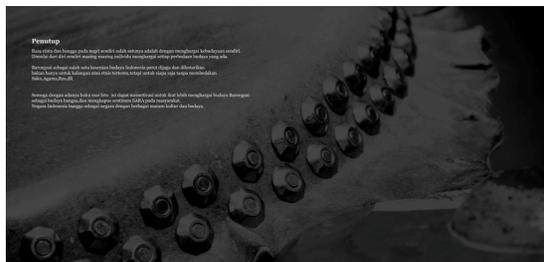
Sub judul dalam sebuah buku bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan mengerti isi sebuah buku berdasarkan sub-sub judul yang ada. Buku "Potret Barongsai Ala Jawa, Akulturasi Budaya oleh Dharma Bhakti Sidoarjo" dibagi dalam beberapa sub judul yaitu tahapan pada lokasi dimana event dan pemotretan diadakan, Pendopo Delta Wibawa dan Museum Empu Tantar. Beberapa Sub judul yang di bagi berdasarkan kegiatannya, yaitu:

- Persiapan sebelum tampil
- Foto-foto saat tampil
- Penutupan

Event photo dilakukan selama bulan April 2013.







Sumber: Desain oleh Yunita
Gambar 2. Gambar isi halaman buku foto

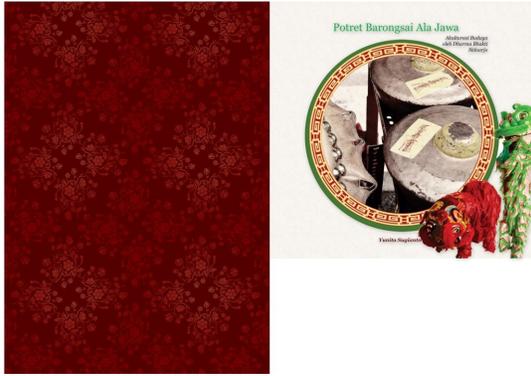
Berbagai media yang digunakan dalam promosi buku Potret Barongsai Ala Jawa ini meliputi brosur, map, pembatas buku, *door card*, kartu pos, pin. Selain itu juga media-media seperti *Xbanner*, poster, kalender.



Gambar 3. Desain Xbanner



Gambar 4. Desain Poster

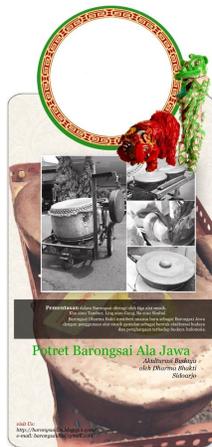


Dapatkan di toko buku terdekat

Buku Potret Barongsai Ala Jawa, Abdurrizki Ridwan dan Dharmas Bhakti Sidoarjo berisi foto-foto yang menampilkan performance Barongsai Dharmas Bhakti dengan keunikan sebagai "Barongsai ala Jawa". Menikmati seni barongsai seperti juga menikmati budayanya sebagai negara yang ber-
diri dari berbudaya kultur dan budaya. Cerita dengan foto dan ilustrasi yang menarik menjadikan buku ini sangat menarik dimiliki.

ISBN 978-602-71000-0-0
www.penerbitan.com

Gambar 5. Desain Brosur



Gambar 6. Door card



Gambar 7. Kalendar





Gambar 8. Desain Kartu Pos



Gambar 10. Desain Pin



Gambar 11. Desain Stiker



Gambar 9. Desain Map



Gambar 12. Desain Kartu nama



Kesimpulan

Kesenian barongsai merupakan kesenian asli negeri China yang dibawa masuk oleh imigran dari China ke Indonesia. Perkembangan barongsai sendiri kemudian berhenti pada tahun 1965 setelah meletusnya Gerakan 30 S/PKI. Karena situasi politik pada waktu itu, segala macam bentuk kebudayaan Tionghoa di Indonesia dibungkam dan dimusnahkan. Hingga sekarang saat larangan akan kesenian barongsai sudah dihapus, tahun baru cina/ imlek diperingati sebagai hari libur nasional, dan seni barongsai sudah dapat dipertontonkan untuk umum tanpa sembunyi-sembunyi, masih ada sebagian besar masyarakat yang merasa bahwa kesenian barongsai bukan milik Indonesia dan hanya untuk kalangan tertentu saja.

Sentimen SARA masih bermunculan dan sedikit banyak memiliki dampak pada kesenian barongsai di Indonesia.

Apa yang diharapkan penulis lewat hasil perancangan buku ini adalah untuk meluruskan salah persepsi dan sentimen SARA yang masih ada di masyarakat mengenai kebudayaan barongsai, mengenalkan kesenian barongsai lebih dekat lagi kepada masyarakat, dan sebagai upaya untuk melestarikan kesenian barongsai. Barongsai sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia harus dijaga dan dilestarikan oleh semua masyarakat Indonesia tanpa melihat status.

Sentimen SARA yang ada justru akan memecah belah bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Dengan menghargai budaya negeri sendiri dan melestarikannya akan membuat kebudayaan itu semakin berkembang dan memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia.

Bahkan kesenian barongsai dapat digunakan juga sebagai daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia seperti negara tetangga, yaitu Malaysia justru berbangga pada kebudayaan barongsainya dan kerap kali mengadakan event lomba barongsai kelas dunia/internasional dan dihadiri oleh penonton dari mancanegara.

Penulis melihat usaha untuk mempersatukan dan menghapus sentimen SARA yang ada dalam masyarakat pada sebuah kelompok barongsai kecil mandiri di Sidoarjo bernama Dharma Bhakti dan mengangkatnya sebagai tema perancangan buku ini untuk menggugah dan meluruskan pemahaman masyarakat akan kesenian barongsai. Dengan menggunakan pendekatan secara visual, yaitu fotografi dan grafis, diharapkan mampu memotivasi pembaca untuk lebih menerima dan mencintai kesenian barongsai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Adib, Ph.D dan Ibu Ani W S., S.Sn,M.Med Kom. Selaku pembimbing saya, yang telah member banyak motivasi dan masukan untuk skripsi saya.
2. Bapak Cons. Tri. Handoko, S.Sn., M.Hum dan Ibu Maria Nala D., S.Sn, M.Hum. selaku penguji yang telah member masukan untuk perbaikan skripsi saya.
3. Keluarga, terutama orang tua yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan semangat dan memberi dukungan materi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Teman-teman dan sahabat penulis yang memberi dorongan semangat, masukan desain, dan bantuan doa selama pengerjaan tugas akhir.

5. Semua pihak yang telah membantu yang tak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu untuk menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

Daftar Pustaka

Davenport, Alma. *The History of Photography*. University of New Mexico. 1991

Eddy Hasby, "Barongsai ", *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. 29 mei 2013. <<http://id.wikipedia.org/wiki>>

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1989, hlm. 517

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Grasindo. 1999

Hariyono. *Kultur Cina dan Jawa: Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

"Kabupaten Sidoarjo", *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. 24 mei 2013. <<http://id.wikipedia.org/wiki>>

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi*. Jakarta: Dian Rakyat, 1967

Leonardi. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Jakarta : Fontina Fotografika. 1989

Sadly, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru, 1984

" Singa Ala Indonesia". *Radar Surabaya* edisi Selasa, 24 Februari 2009

Suryadinata, Leo. *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta: Grafiti Press, 1986

Sotarno, R. "Perkembangan Fotografi". *Buletin Lembaga Foto Candra*

Turnomo Rahadjo, & Mu' ammar Ramadhan. *Menghargai Perbedaan Kultural :Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

Rustan, Suriyanto, S.Sn, *Layout Dasar dan Penerapannya*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 1995